

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan serta kemajuan di dunia ini sekarang terasa cepat, sama halnya dengan kemajuan dan perkembangan teknologi hingga kini. Teknologi sendiri dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah perkonomian. Sehingga kemajuan serta perkembangan teknologi juga dapat membantu dalam dunia usaha. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membantu sebuah usaha. Salah satunya yaitu menyajikan pemberitaan terhadap masyarakat luas melalui beberapa media.

Media sosial saat ini merupakan media yang memiliki pengguna aktif terbanyak dibandingkan dengan media konvensional yang berupa cetak maupun elektronik. Hal ini terjadi dikarenakan mudahnya dalam mengakses media tersebut tanpa memikirkan batasan waktu dan tempat, laman *website We are social* pengguna media sosial aktif telah mencapai 167 juta (60,4% dari total populasi) dan rata – rata penggunaan media sosial setiap harinya adalah 3 jam, 18 menit.

Salah satu media yang paling berkembang dan sering digunakan hingga kini adalah media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain. Dari ketiga aplikasi tersebut Instagram adalah media yang sedang sering digunakan oleh banyak warga internet. Fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram cukup menarik sehingga banyak para kalangan yang menggunakan media sosial ini.

Media sosial merupakan media baru atau *new media* yang merupakan konvergensi media lama, dimana didalamnya menonjolkan keberagaman tampilan mengenai suatu visual atau tampilan yang dibuat secara semenarik mungkin untuk dilihat. Unsur yang terdapat dalam konvergensi media adalah gabungan dari unsur visual, audio, animasi, dan grafik yang berpadu guna untuk menyampaikan sebuah pesan dalam proses komunikasi di media tersebut. (Effendy, 2008: 23).

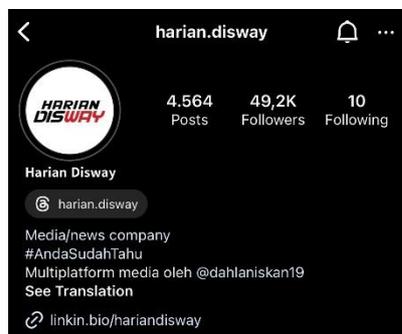
Penyajian bentuk berita dalam audiovisual ini merupakan bentuk komunikasi visual. Menurut Martin Lester, komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulasi indera pengelihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya (Hamidoyo & Riyanti, 2022: 8). Konten audiovisual yang telah disebarluaskan ini tidak berdiri sendiri, melainkan konten ini berisikan nilai berita yang dimana bisa disebut sebagai kegiatan jurnalis. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi, media akan terasa hambar jika tidak ada bentuk visual yang bisa ditampilkan (Wijaya, 2011:21).

Membahas mengenai konten audiovisual, sangat penting adanya *video editing* dalam memproduksi konten tersebut. Dalam sebuah proses penyuntingan video, terdapat proses pemilihan bahan gambar atau *footage* yang akan digunakan untuk dijadikan sebuah kesatuan yang berbentuk video secara utuh. Tak hanya itu dalam penyuntingan video juga menggunakan elemen tambahan seperti transisi, effect, dan backsound yang mendukung ciri khas yang memproduksi video tersebut. Dalam hal ini sebuah konten audiovisual atau video bagus bukan berarti harus dibuat dengan biaya produksi yang mahal, tetapi konten yang bisa menyampaikan nilai – nilai pesan komunikasi yang baik dan benar.

Dalam akun Instagram Harian Disway, dapat dilihat dalam konten audio visual yang dibagikan merupakan konten yang berisikan foto, grafis, maupun video. Hal ini merupakan hasil konvergensi media konvensional seperti media cetak dan televisi yang diolah dengan kreatif sesuai kehendak pemilik akun tersebut untuk melakukan penyebarluasan hasil produksi konten mereka.

*Harian Disway* adalah media yang didirikan oleh Dahlan Iskan untuk memperjuangkan jurnalisme di Indonesia. Bermula dari kegelisahan Dahlan Iskan melihat kualitas media di Indonesia akhir-akhir ini. Mulai terbit pada 4 Juli 2020 tepat saat pandemi Covid-19. Sehingga, Harian Disway didesain untuk beradaptasi dengan situasi Covid-19.

### Gambar I. 1 Instagram Harian Disway



Sumber: [Instagram.com/harian.disway/](https://www.instagram.com/harian.disway/)

Harian Disway berupa media cetak dan online. Berkantor di Jalan Walikota Mustajab 76, Surabaya. Tepat di depan Balai Kota Surabaya. Saat terbit perdana, Harian Disway versi cetak berolah 25 ribu eksemplar di wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Terdiri dari halaman utama, olahraga, dan lifestyle. Selain memproduksi berita, *Harian Disway* juga memiliki banyak event. Di antaranya Pemilihan Koko-Cici Jawa Timur, *Equestrian Competition*,

*Wushu Championship, Aerobic Competition & Zumba Party, dan Economic Forum, Brawijaya Awards 2023, Anugerah Patriot Jawi Wetan 2023.* Harian Disway juga menerapkan media online sebagai wadah untuk menyebarluaskan berita, saat ini akun Instagram Harian Disway telah melakukan unggahan sebanyak 4.564 dan memiliki 49.200 pengikut di akun Instagramnya.

Tata cara pengelolaan dalam produksi konten audiovisual di Instagram Harian Disway ini membuat penulis tertarik untuk memahami serta mendalami bagaimana cara seorang *editor* dalam proses pengelolaan dan penyuntingan konten audiovisual untuk menarik audience dari berbagai kalangan untuk menyaksikannya. Melalui pembahasan terkait, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk mengasah *softskill* dan *hardskill* melalui pengalaman bekerja langsung di perusahaan.

## **I.2. Bidang Kerja Praktik**

Penulis mengambil konsentrasi komunikasi korporasi dalam lingkup penerapan editor, khususnya dalam bidang editing video dalam produksi konten media sosial instagram @harian.disway

## **I.3. Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kerja praktik ini adalah melihat strategi dalam produksi konten yang dilakukan dalam akun media instagram @harian.disway

## **I.4. Manfaat Kerja Praktik**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya rujukan yang saat ini ada di Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS khususnya pada kajian media pada bidang produksi media promosi dan pengelolaan media sosial, baik pada proses maupun hasil.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Kegiatan Kuliah Kerja Praktik memiliki manfaat tersendiri bagi penulis, manfaatnya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang proses video editing dalam proses produksi media promosi. Baik dari sebuah ide pokok diciptakan, pra-produksi kemudian produksi, hingga post-produksi.

## **I.5. Tinjauan Pustaka**

### **I.5.1 Produksi Media Audiovisual**

Sajian visual adalah representasi informasi melalui ekspresi visual. Informasi yang biasanya berupa citra kata dan karakternya diwujudkan secara konkrit melalui obyek dan rupa (*shape*). Suasana, atmosfer, dan skala suatu konsep atau ide yang sulit dikomunikasikan dalam bentuk kata akan lebih jelas jika dipaparkan dalam bentuk gambar. Bentuk komunikasi dan penyajian semacam ini dapat menghilangkan celah terjadinya miskomunikasi. Sejarah telah membuktikan bahwa penglihatan mempunyai dampak yang besar pada pikiran manusia. Sejak manusia tinggal di gua-gua, gambar merupakan kristalisasi peristiwa dan gagasan diluar diri manusia (Istanto, 2000: 28). Melalui media gambar dunia batin, mitos,

angan-angan dapat direalisasikan. Gambar sebagai ungkapan pikiran telah menjadi bagian penting dari kehidupan umat manusia. Manusia yang ‘melihat’ burung terbang di angkasa, menginginkan untuk dapat terbang pula. Konsep terbang pun diwujudkan dalam sketsa-sketsa. Gambar itu kemudian dicoba, direalisasikan sesuai dengan kemampuan manusia agar dapat menjelajahi angkasa.

Dalam pembuatan isi konten video, hal-hal yang harus diperhatikan mencakup ketiga tahapan produksi secara umum, dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (penyuntingan hasil rekaman)(Rimayanti et al., 2019). Ketiga hal tersebut menjadi dasar konsep, sehingga isi dari konten video dapat sesuai dengan konsep yang ditentukan. Pra Produksi adalah proses penyiapan semua elemen yang terkait dalam sebuah produksi konten audiovisual. Tahapan ini pada proses awal pembuatan konsep, konten kreator membuat agenda akan hal-hal yang akan dikerjakan pada pra-produksi. Hal tersebut mempermudah memberikan sebuah gambaran serta alur terhadap konsep awal video yang akan diproduksi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap pra produksi, antara lain:

- a. Menentukan ide atau konsep video yang akan dibuat
- b. Penulisan naskah (sinopsis, treatment, skenario, storyboard)
- c. Mempersiapkan biaya produksi dan perijinan lokasi
- d. Memastikan peralatan, talent, properti dan lain sebagainya.

Produksi adalah tahapan merealisasikan ide yang sudah ditentukan pada tahap Pra Produksi (Setiadi, 2016). Tahapan ini dalam proses awal pembuatan

konsep, pembuat video juga mencari referensi mengenai produksi audiovisual, sehingga dapat menentukan dan menyiapkan alat-alat untuk mendukung tahapan produksi. Secara umum tahapan tersebut terdiri dari hal-hal berikut (Thifalia et al., 2021: ) :

- a. Survei lokasi: transportasi, kondisi tempat, perijinan, dll.
- b. Rehearsal
- c. Kegiatan shooting/take audio
- d. Mengirimkan hasil shooting ke editor.

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian jalannya pembuatan konten audiovisual. Tahapan ini pada awal pembuatan konsep, konten kreator mencari video serupa untuk menjadi referensi pada pembuatan konsep video. Pada tahapan pasca produksi ini editor memegang peran kunci. Tugas tim produksi adalah mempersiapkan seluruh materi audiovisual yang diperoleh untuk masuk proses editing. Secara umum tahapan tersebut terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Editing offline
- b. Editing online

## **I.5.2 Media Video Pemberitaan**

Menurut Iwan Binanto dalam buku *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya* (2010:10), kata video berasal dari kata Latin yang berarti saya lihat. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi. video juga dapat digunakan dalam aplikasi teknik, keilmuan, produksi, dan keamanan. Istilah

video juga digunakan sebagai singkatan videotape, perekam video, dan pemutar video.

Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yakni video, vidi, visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Azhar Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Dalam konteks berita, Bentuk berita di media sosial memiliki banyak bentuk; dua di antaranya yang utama di Instagram adalah infografis dan video berita ringkas (Indrajaya & Lukitawati, 2019:171). Video berita ringkas yang dapat diartikan berita yang dikemas sedemikian rupa dalam bentuk gambar bergerak dapat ditemui di berbagai media sosial saat ini. Berita melalui media sosial dapat

diakses secara langsung dan mudah, lebih banyak ragam berita yang ditawarkan, pilihan perspektif lebih luas, dan kebebasan untuk memilih, serta berperan penting untuk mencari *breaking news* (Martínez-Costa et al., 2019: 21).

Media sosial dapat dikatakan sebagai media pemberitaan ketika konten yang telah dihasilkan memiliki *news value*, Seperti dikemukakan Charnley dalam (Suciati & Fauziah, 2020: 52) yang mengatakan “*News is the timely report of fact or opinions that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people*” Dengan demikian, peristiwa dan pendapat manusia yang dapat dinyatakan layak diberitakan hanya yang “menarik dan atau penting” bagi khalayak. Kovach dan Rosentiel (2001:17-19) mengatakan, kebajikan utama jurnalisme adalah menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pendekatan ini, para jurnalis, produser, atau pengelola media, harus bersikap kritis dan cermat dalam menyeleksi atau memilah-milah berita, serta pesan yang mau disampaikan lewat berita itu.

### **I.5.3 Aktivitas Editor**

Menurut Latief dan Utud dalam (Lesmono et al., 2023: 9-10) orang yang bertanggungjawab dalam pengerjaan editing disebut sebagai editor atau penyunting. Bisa juga disebut sebagai *picture editor* atau *video tape editor*. Pada sistem editing linier disebutkan dengan editor offline dan editor online, namun pada perkembangan teknologi dewasa ini atau bisa disebut dengan editing nonlinier, seorang penyunting bertugas sebagai penyunting offline dan online sekaligus.

Sentuhan video editor ini tentunya dilakukan untuk menarik perhatian *audience*. Dengan demikian maka video editing mempunyai fungsi antara lain yaitu (Barsan & Monahan, 2018: 285):

1. Mengatur tindakan atau kejadian yang terfragmentasi
2. Menciptakan makna melalui penyelarasan video
3. Menciptakan hubungan spasial antara shot
4. Menciptakan hubungan temporal antar shot
5. Menetapkan dan mengontrol durasi shot, kecepatan dan ritme.

#### **I.5.4 Pengertian Video Editing**

Editing berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata edit yang artinya membaca, memperbaiki dan mempersiapkan naskah untuk diterbitkan. Kata editing telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi penyuntingan. Orang yang mengerjakan editing disebut editor (bahasa Inggris) dan disebut penyuntingan (bahasa Indonesia). Sedangkan proses pengerjaannya disebut copyediting. Dalam bidang penelitian, kata editing diartikan sebagai kegiatan meneliti atau memeriksa naskah untuk menjaga kebenaran dan keahliannya.

Editing secara umum menurut (Goodman dan Mc Grath, 2003:5) diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, menyiapkan, dan mengatur materi-materi untuk dipublikasikan. Editing juga memperbaiki, menghapus, atau mengurangi materi video editing. Definisi tersebut adalah definisi yang masih bersifat umum, karena masih belum bisa dispesifikasikan untuk video iklan. Secara khusus, editing berarti sebuah proses mengumpulkan, mengatur, dan menyatukan semua materi menjadi

satu kesatuan yang sanggup bercerita melalui gambar dan suara. Materi diatas diartikan sebagai shoot-shoot, foto, ilustrasi, animasi, judul, suara, musik, dan unsur-unsur lain yang bisa dimasukkan kedalam sebuah film. (Rubin 2000:130) juga menyebutkan bahwa jika merekam gambar adalah menangkap waktu, maka editing adalah memanipulasi waktu.

### **I.5.5 Instagram sebagai Media Sosial**

Media sosial merupakan sebuah alat untuk komunikasi yang berbasis web dan didalamnya memperbolehkan audience untuk berinteraksi antara satu orang dan orang lainya dengan tujuan untuk bertukar info dan pengetahuan yang diketahui atau Influence (Benedick, 2017: 2). Media sosial adalah sebuah media daring (*online*), Kata ini menjelaskan bahwa pengguna terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia, para penggunanya bisa dengan mudah saling berhubungan, berbagi, dan menciptakan konten baik melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia maya (Yanuarita & Wiranto, 2018, p. 9).

Instagram merupakan media sosial yang biasa digunakan oleh orang untuk menampilkan foto dan selain itu Instagram juga dapat diandalkan untuk keperluan bisnis (Yanuarita & Wiranto, 2018, p. 18).